

## **PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Yulita Damayanti<sup>1</sup>, Wulan Suryandani<sup>2</sup>**

Universitas YPPI Rembang<sup>1</sup>  
email: yulitadamayanti36@gmail.com  
Universitas YPPI Rembang<sup>2</sup>  
email: wulansuryandani@gmail.com

### ***ABSTRACT***

*Profitability is the skill of a company to create net income from activities that are tried throughout the accounting period made by management. The purpose of this research is to test and view the effect of leverage, liquidity and company size on profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2021. The total number of companies is 32 companies and only 11 companies are used as samples that meet the requirements. The sampling method is purposive sampling. Data collection methods by means of documentation. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that leverage has a significant negative effect on profitability, liquidity has a significant positive effect on profitability and company size has an insignificant positive effect on profitability. The coefficient of determination displays a value of 0.242. The results of this study show that leverage, liquidity, and company size are able to interpret profitability by 24.2%, whereas 75.8% is explained by other variables that are not examined in depth in this study*

**Keywords:** *Leverage, Liquidity, Company Size and Profitability.*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi dewasa ini memunculkan persoalan baru bagi pelaku ekonomi di era globalisasi yang semakin tingginya tingkat persaingan di dunia industri. Perusahaan manufaktur yang memproduksi barang yang sering dijual dengan laba tinggi adalah perusahaan makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman di Indonesia saat ini berkembang laju dari tahun ke tahun. Menurut laporan Kementerian Perindustrian, rasio kontribusi industri makanan dan minuman terhadap pertumbuhan industri nonmigas antara tahun 2015-2019 sekitar 4,69 %. Meski di tengah wabah Covid-19, bisnis makanan dan minuman masih mampu tumbuh sebesar 195 % di kuartal II 2021. Selain itu, industri makanan dan minuman menyumbang 6,66 % dari Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Ekspor industri pengolahan nonmigas juga dipengaruhi oleh sektor makanan dan minuman (<https://dataindonesia.id/>).

Dengan pertumbuhan penduduk Indonesia, volume ekspor makanan dan minuman yang selalu meningkat menyebabkan munculnya berbagai bisnis makanan dan minuman baru. Di Indonesia, industri makanan dan minuman merupakan industri yang paling berkembang. Hal ini dipengaruhi oleh preferensi penduduk Indonesia terhadap makanan siap saji sehingga

melahirkan banyak bisnis makanan dan minuman baru. Menurut Sunarto dan Budi (2009 dalam Ulfa dan Widyawati, 2019), tujuan utama dari setiap usaha yaitu untuk menghasilkan uang (profit) yang sebesar-besarnya tidak dapat dipisahkan dari bagaimana perusahaan tersebut dijalankan. Untuk jangka waktu tertentu, profit adalah selisih antara pendapatan dan saldo biaya dan pengeluaran.

Menurut Fahmi (2014), dalam Dewi dan Idayati (2020), menyatakan (teori keagenan), suatu keadaan yang dikenal dengan "*nexus of contract*" dimana manajemen berperan sebagai pelaksana, disebut juga sebagai agen, dan pemilik modal berfungsi sebagai prinsipal dalam membuat janji kerjasama. Profitabilitas adalah kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba bersih dari operasi yang dilakukan selama periode akuntansi.

Menurut Sartono (2010) dalam Watoni dan Zakiyah (2021) menyatakan bahwa leverage adalah ketika perusahaan menggunakan biaya tetap sebagai cara untuk meningkatkan pendapatan bagi pemegang saham. Dijelaskan, dengan menggunakan teori keagenan, bahwa bisnis dengan banyak utang harus membayar lebih banyak biaya keagenan. Semakin tinggi *leverage*, perusahaan lebih berkewajiban untuk memenuhi persyaratan informasi kreditur jangka panjang. *Leverage*

(DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Putri dan Kusumawati (2020). Hasil penelitian tersebut didukung oleh Shella dan Sudjiman (2021), membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Sartono (2014) dalam Dewi dan Idayati (2020) Rasio likuiditas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu. Menurut teori keagenan, evaluasi pemegang saham atas kinerja manajemen menentukan hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Sebuah perusahaan dianggap likuid jika mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Alfahruqi, dkk (2022). Hasil penelitian tersebut didukung oleh Shella dan Sudjiman (2021) serta Wage, dkk (2021) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan ditentukan oleh jumlah asetnya pada akhir tahun. Berdasarkan teori agensi menjelaskan bahwa dalam teori ini pemegang saham adalah prinsipal, sedangkan manajemen diwakili oleh agen. Dalam upaya mengurangi biaya agensi yang tinggi,

perusahaan besar akan berbagi lebih banyak informasi. Ukuran perusahaan (Ln) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Wage dkk, (2021). Hasil penelitian tersebut didukung oleh (Ulfa dan Widyawati (2019) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Objek penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan makanan dan minuman. Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman karena perusahaan tersebut merupakan salah satu sektor bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Berdasarkan deskripsi tersebut maka penelitian yang akan dilakukan mengambil judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Populasi yang digunakan 32 perusahaan dan 11 perusahaan yang

dijadikan sampel. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu. (Sugiyono, 2017).

Pendekatan dokumentasi digunakan dalam metode pengumpulan penelitian ini. Pusat referensi Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan data laporan keuangan tahunan yang dibutuhkan untuk pengumpulan data tersebut melalui situs resminya, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Model regresi menggunakan uji asumsi asumsi klasik. Semua data yang diubah dapat dibaca oleh alat analisis jika itu adalah data yang konsisten dengan populasi target penelitian, yaitu data yang tidak memiliki pendapatan bersih atau ekuitas negatif. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan perbedaan hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara individu maupun bersama-sama. Uji selanjutnya adalah uji parsial dan uji determinasi, menurut Ghozali (2017) uji parsial ataupun uji t digunakan untuk

mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau sendiri-sendiri. Percobaan menggunakan uji signifikansi dengan derajat *significance level* 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ), karena nilai adjusted R<sup>2</sup> dapat berubah ketika satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model, maka uji determinasi yang digunakan penentuan adjusted R<sup>2</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Lag_ROA	76	-4.75	14.46	4.2121	3.76229
Lag_DER	76	-69.20	194.55	55.1810	45.87832
Lag_CR	76	-22.96	416.54	125.9356	85.08023
Lag_SIZE	76	3.08	21.97	12.7791	4.26892
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan table 1 memperlihatkan bahwa informasi tentang variabel dependen profitabilitas (Lag\_ROA) nilai minimum sebesar -4,75% dengan nilai tertinggi 14,46 % sedangkan nilai mean sebesar 4,2121% dengan standar deviasi (penyimpangan baku) 3,76229 %. Hal ini berarti Lag\_ROA mempunyai variasi yang kecil karena nilai standar deviasinya

lebih kecil dari nilai mean dengan selisih 0,44981%.

Variabel Independen *leverage* yang diukur dengan (*Debt Equity Ratio*) Lag\_DER nilai minimum sebesar -69,20 % dengan nilai tertinggi 194,55 % sedangkan nilai mean sebesar 55,1810 % dengan standar deviasi (penyimpangan baku) 45,87832 %. Dengan selisih 9,30268% antara standar deviasi dan rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa Lag\_DER memiliki variasi yang kecil.

Variabel Independen likuiditas yang diukur dengan (*current ratio*) Lag\_CR nilai minimum sebesar -22,96 % dengan nilai tertinggi 416,54 %.

sedangkan nilai mean sebesar 125,9356 % dengan standar deviasi (penyimpangan baku) 85,08023 %. Dengan selisih 40,85537% antara standar deviasi dan rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa CR memiliki variasi yang kecil.

Variabel Independen ukuran perusahaan yang diukur dengan (*size*) Lag\_SIZE nilai minimum sebesar 3,08 % dengan nilai tertinggi 21,97 % sedangkan nilai mean sebesar 12,7791 % dengan standar deviasi (penyimpangan baku) 4,26892 %. Dengan selisih 8,51018 % antara standar deviasi dan rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa Lag\_SIZE memiliki variasi yang kecil.

**Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

	<i>Unstand ardized Residual</i>	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,054	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai Asymp dapat dilihat pada hasil uji normalitas Sig. 2-tailed dengan nilai 0,200 yang > 0,05. Maka dari itu, data residual diasumsikan berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
Z	-1.490	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.136	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai asymp diperoleh sebagai hasil pengolahan data Sig. (2-tailed) adalah 0,136, karena > 0,05 maka tidak ada autokorelasi.

c. Uji Multikolonieritas

**Tabel 4**  
**Uji Multikolonieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DER	0,607	1,647	Tidak Terjadi Multikolonieritas
CR	0,595	1,681	Tidak Terjadi Multikolonieritas
SIZE	0,906	1,104	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber: Data diolah, 2023

Semua variabel independen ini tidak memiliki multikolonieritas yang ditunjukkan oleh nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
DER	0,068	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	0,736	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0,608	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel di atas memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena setiap variabel independen memiliki tingkat signifikansi > 0,05.

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 6**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,522 <sup>a</sup>	0,273	0,242	3,27450

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan nilai R<sup>2</sup> yaitu 0,242. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel independen dalam analisis regresi dapat menunjukkan profitabilitas hingga 24,2%, sedangkan 75,8% ditunjukkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 7**  
**Uji Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error		
1	(Constant)	3,661	1,677		2,182
	LAG_DER	-.024	.010	-.294	-2,316
	LAG_CR	.012	.006	.279	2,204
	LAG_SIZE	.025	.094	.029	.272

a. Dependent Variable: LAG\_ROA

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis maka diperoleh model persamaan regresi menjadi berikut:

$$ROA = 3,661 - 0,024 \text{ lag\_DER} + 0,012 \text{ lag\_CR} - 0,025 \text{ lag\_SIZE} + e$$

Keterangan:

- ROA : Return On Assets
- DER : Debt Equity Ratio
- CR : Current Ratio
- S : Size
- e : Residual of error (kesalahan penganggu)

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan menjadi berikut:

1. Konstan 3,661 artinya rata-rata profitabilitas (ROA) adalah 3,661.
2. Hasil uji hipotesis pertama nilai koefisien Lag\_DER adalah -0,024 yang berarti negatif dengan nilai signifikansi 0,032 berarti < 0,05 sehingga H1 diterima. Jadi, jika hasil analisis menunjukkan DER perusahaan semakin besar, maka total output tahunan perusahaan akan

menurun dan (ROA) juga akan menurun.

3. Hasil uji hipotesis kedua nilai koefisien Lag\_CR adalah 0,012 yang berarti positif dengan nilai signifikansi 0,031 berarti  $< 0,05$  sehingga H2 diterima. Jadi, pada hasil penelitian likuiditas tinggi mengungkap kapasitas pembayaran utang perusahaan dan keamanan kreditur jangka pendek. Semakin rendah beban bunga maka semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas yang dimiliki oleh usaha tersebut.
4. Hipotesis ketiga ditolak, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien Lag\_SIZE 0,025, mengindikasikan hasil yang positif dan nilai signifikansi 0,786, mengindikasikan  $> 0,05$  adalah 3,661. Penelitian menunjukkan bahwa ketika (*Size*) naik, profitabilitas juga kenaikan, tetapi pengaruhnya kecil (Afwuam, 2018).

#### KESIMPULAN

Hipotesis pertama menjelaskan bahwa Debt to Equity Ratio (DER), yang merupakan ukuran *leverage*, memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar DER perusahaan akan mengurangi keuntungan profitabilitas (ROA). Kewajiban utang

diwajibkan oleh para pelaku bisnis, yaitu dalam pengurusan perjanjian kerja guna mendukung berlangsungnya kegiatan jangka panjang.

Hipotesis kedua likuiditas yang diukur dengan (CR) diterima karena bukti yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak yang menguntungkan secara material terhadap profitabilitas, ketika likuiditas meningkat, profitabilitas juga akan meningkat. Likuiditas perusahaan yang tinggi mencerminkan kapasitas perusahaan untuk membayar utangnya dan tingkat keamanan yang diberikannya kepada kreditor jangka pendek. Semakin rendah beban bunga maka semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hipotesis ketiga ditolak karena hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln (*Total Aset*). Artinya apabila ukuran perusahaan (*Size*) mengalami kenaikan maka profitabilitas juga mengalami kenaikan tetapi pengaruhnya kecil.

## REFERENSI

- Afwuam, A. R., dan Dhillak, V.J. 2018. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. e-Procceding of Management. 5 (2): 2330-2337.
- Alfahruqi, F. I., Indrabudiman, A., dan Handayani, W.S. 2022. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Journal of Accounting Science and Technology. 2 (1): 18-30.
- Alif Karnadi. Industri Mamin Tumbuh/145% pada 2021. <https://dataindonesia.id/Sektor%20Rtil/detail/industri-mamin-tumbuh-254-pada-2021>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2022.
- Dewi, R., dan Idayati, F. 2020. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi. 2-23.
- Ghozali, I. 2017. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Murthi, S.N.K., Subakti, A., dan Sumarti. 2021. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas*. ULTIMA Accounting. 13(2): 271-293.
- Pranadhani, A., dan Saryadi. 2019. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. 1-11.
- Putri, H.W.A., dan Kusumawati, Y.T. 2020. *Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Borneo Student Research. 1860-864.
- Shella, P. D., dan Sudjiman, L.S. 2021. *Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen yang Terdaftar di BEI 2015-2019*. 57-69.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Sukmayanti, N.W.P., dan Triaryanti, N. 2019. *Pengaruh Struktur Modal, likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. E-Jurnal Management. 8 (1): 7132-7162.
- Ulfa, P., dan Widyawati, N. 2019. *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Riset Manajemen. 2-15.
- Wage, S., Toni, H., dan Rahmat. 2021. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Akutansi Bareleng. 6 (1): 41-49.
- Watoni, A., dan Zakiyah, T. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Leverage, Sales Growth dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 1-10.

www.idx.co.id 6/08/22 10:09:20

www.idnfinancials.com 20/12/10:08:20